

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

LEVEL OF KNOWLEDGE WITH ADHERENCE TO TAKING
MEDICATION IN PATIENTS WITH HYPERTENSION

Bhanu Juniarti¹, Fransisca Anjar Rina Setyani², Thomas Aquino Erjinyuare Amigo³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta^{1,2}

Program Studi Profesi Ners Universitas Respati Yogyakarta³

Email: bhanujuniarti@gmail.com¹

ABSTRAK

Hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular sampai saat ini masih dijuluki sebagai *The Silent Killer*. Penderita hipertensi harus menjalani pengobatan dengan minum obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi dari penyakit hipertensi. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dapat terjadi karena pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup, sehingga seringkali menimbulkan kejenuhan bagi penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa yaitu sebanyak 94 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling* sebanyak 77 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner pengetahuan pengobatan antihipertensi dan instrumen *Morisky Medication Adherence Scales-8 (MMAS-8)*. Hasil penelitian ini didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja memiliki pengetahuan baik yaitu 42 orang (54,5%) dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 38 orang (49,4%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja (*pvalue=0,01*). Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perawat untuk dapat terus mengedukasi pasien hipertensi agar terus mengonsumsi obat dengan teratur mengingat pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension as one of the non-communicable diseases is still dubbed as *The Silent Killer*. Hypertension patients must undergo treatment by taking antihypertensive drugs to control blood pressure to prevent complications from hypertension. Non-compliance of hypertensive patients in taking antihypertensive drugs can occur because hypertension treatment must be carried out for life, so it often causes saturation for hypertensive patients. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication in patients with hypertension. This research is a type of quantitative research with a *cross sectional* design. The population in this study were 94 people with hypertension in Talang Jawa Village. The sampling technique used *accidental sampling* as many as 77 people. The instrument used in this study is the antihypertensive treatment knowledge questionnaire and the *Morisky Medication Adherence Scales-8 (MMAS-8)* instrument. The results of this study obtained the frequency distribution of the level of knowledge of hypertensive patients in Talang Jawa Baturaja Village has good knowledge, namely 42 people (54.5%) and a moderate level of compliance as many as 38 people (49.4%). The results of statistical analysis using the *chi square* test showed a significant relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication in hypertensive patients in Talang Jawa Baturaja Village (*pvalue=0.01*). This study can be an input for nurses to be able to continue to educate hypertensive patients to continue taking medication regularly considering that knowledge can affect compliance with taking medication.

Keywords: Medication Adherence, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi salah satu penyakit tidak menular yang disebut *silent killer* karena sering berkembang tanpa gejala dan banyak penderita mengalami hipertensi tidak memiliki gejala. Hingga kini penyakit hipertensi menjadi penyakit dengan problematika besar yang dihadapi di seluruh dunia¹. Perubahan pola hidup menjadi penyebab prevalensi hipertensi terus meningkat seperti mengkonsumsi makanan berkolesterol tinggi, mengandung garam tinggi, perilaku sedentary, dan dapat muncul akibat genetika. Lebih dari itu, ketidakpatuhan farmakologi oleh penderita tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi di dunia².

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) berdasarkan pengukuran tahun 2018 di Indonesia menjelaskan jika prevalensi penyakit hipertensi meningkat menjadi 34,11% pada masyarakat berusia lebih dari 18 tahun daripada tahun 2013 sebesar 25,8%³. Data BPS Sumatera Selatan⁴ juga menunjukkan adanya peningkatan hipertensi dari tahun 2020 sebanyak 645104 kasus meningkat menjadi 987.295 kasus tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut penelitian Lu, Lu, Wang, Li, Linderman, Wu, Cheng, Mu, Zhang, Liu, Su, Zhao, Spatz, Spertus, Masoudi, Krumholz and Jiang⁵ dan Lyu, Zhang, Wang, Wang, Su, Huang, Wang and Jia⁶ menjelaskan jika kegagalan terapi, penurunan kesadaran gaya hidup, dan kurang kontrol rutin di masyarakat menjadi penyebab peningkatan prevalensi hipertensi. Hal ini didukung data Riskesdas yang menjelaskan 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat³.

Penelitian Hazwan and Pinatih⁷ yang didapatkan 70% pasien hipertensi mempunyai kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Sejalan pada penelitian Ayuchecaria, Khairah and Feteriyani⁸ yang menjelaskan jika sebagian besar penderita hipertensi memiliki kepatuhan yang kurang saat minum obat antihipertensi sebesar 45,14% dengan kepatuhan sedang dan 24,75% dengan kepatuhan rendah dari total responden.

Penderita hipertensi harus menjalani pengobatan dengan minum obat antihipertensi guna memberikan kestabilan pada tekanan darah agar meminimalkan terjadinya komplikasi lanjut⁹. Namun seringkali pasien tidak patuh dalam terapi farmakologi antihipertensi. Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dapat terjadi karena pengobatan hipertensi harus dilakukan seumur hidup, sehingga seringkali menimbulkan kejenuhan bagi penderita hipertensi¹⁰.

Perawat memiliki peran esensial dalam memaksimalkan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pemberian asuhan keperawatan dapat memberikan pelayanan bagi penderita hipertensi untuk menjaga normalitas tekanan darah dan upaya peningkatan kualitas hidup secara optimal melalui asuhan keperawatan^{11, 12}. Melalui intervensi keperawatan berupa observasi, terapeutik, edukasi, dan juga kolaborasi yang menggunakan pada kognitif dan tatanan klinis diharapkan dapat memenuhi tujuan (*outcome*) yang diinginkan yaitu kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Studi Mangendai, Rompas and Hamel¹³ menunjukkan bahwa faktor pengetahuan penderita (p value=0,008), motivasi penderita (p value=0,011) dan dukungan keluarga (p value=0,001) dapat mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Hal ini didukung secara teoritis yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang mana untuk meningkatkan perilaku kepatuhan pengobatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pendidikan, pengetahuan, dan sosial budaya¹⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanani, Susanto and Udiyono¹⁵ pada penderita hipertensi di Puskesmas Bandarharjo Semarang menjelaskan jika terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai minum obat antihipertensi berhubungan dengan kepatuhan obat antihipertensi dengan nilai $p=0,001$. Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian Indriana, Swandari and Pertiwi¹⁶ menunjukkan jika ada korelasi yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan obat antihipertensi di Rumah Sakit X Cilacap dengan nilai $p=0,005$. Berdasarkan penjelasan di atas, faktor pengetahuan sangat berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

Pengetahuan merupakan sikap tahu yang didapatkan dari proses pemaknaan suatu materi yang didapatkan dari berbagai indera yang ada¹⁷. Tingkat pengetahuan yang dikatakan baik terkait kepatuhan obat antihipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga¹⁶. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka berdampak pada potensi kognitif individu untuk mempertahankan kondisi kesehatannya¹⁸. Hal ini menjadi arah bagi individu

yang memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukan pengobatan sehingga kualitas hidup pasien akan menjadi lebih baik¹⁵.

Studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten OKU pada 2 April 2022 didapatkan bahwa jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Tanjung Agung pada tahun 2021 yaitu 720 penderita¹⁹. Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung terdiri dari 12 wilayah kelurahan dan desa di wilayah Kecamatan Baturaja Barat. Studi dokumentasi menunjukkan jika prevalensi hipertensi tertinggi yaitu di Kelurahan Talang Jawa dari 12 wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung.

Pasien hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Puskesmas Tanjung Agung Bulan Januari hingga Maret tahun 2022 sebanyak 94 orang. Dari jumlah tersebut, jumlah pasien yang patuh dalam menjalani pengobatan sebanyak 17 orang dan mayoritas 77 orang tidak patuh. Pada Tahun 2022 belum ada penyuluhan besar tentang hipertensi. Namun, rutin dilakukan penyuluhan tentang pengobatan hipertensi di Puskesmas Pembantu (Pustu) lansia setiap tanggal 20. Dari beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan antihipertensi. Namun, belum ada yang meneliti terkait korelasi tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menghubungkan variabel tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja dalam satu kali waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa yaitu sebanyak 94 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa dengan menggunakan accidental sampling sebanyak 77 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu: berusia ≥ 18 tahun, penderita dengan diagnosa hipertensi penderita yang menjalankan pengobatan hipertensi, bisa membaca, menulis dan mengerti Bahasa Indonesia. bersedia

ikut serta dan setuju berpartisipasi. Sedangkan kriteria eksklusi, penderita mengalami sakit berat dan terdiagnosis hipertensi pertama kali.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner pengetahuan pengobatan antihipertensi dan instrument Morisky Medication Adherence Scales-8 (MMAS-8). Analisis data pada penelitian ini menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan dalam penelitian ini berupa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Talang Jawa Baturaja. Peneliti telah mendapatkan ethical clearance ke komite etik penelitian kesehatan STIKes Bethesda Yakkum dengan No. 121/KEPK.02.01/VII/2022.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Umur Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

Variabel	Mean	SD	Jumlah	Min - max
umur	50	9,95	77	39-78

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan jika rata-rata usia penderita responden di kelurahan Talang Jawa yaitu 50 tahun

dengan rentang usia paling rendah 39 tahun dan tertinggi 78 tahun.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja (n=77)

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	14,3
Perempuan	66	85,7
Pekerjaan		
PNS	3	3,9
Wiraswasta	5	6,5
Buruh	8	10,4

Ibu Rumah Tangga (IRT)	55	71,4
Pensiunan	5	6,5
Tidak Bekerja	1	1,3
Pendidikan		
SD	33	42,9
SMP	15	19,5
SMA	22	28,6
PT	7	9,1
Total	77	100

Berdasarkan dari 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja sebagian besar yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (85,7%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 55 orang (71,4%), dan sebagian besar menamatkan pendidikan SD sebanyak 33 orang (42,9%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Kurang	35	45,5
2	Baik	42	54,5
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 42 orang (54,5%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

No	Kepatuhan	n	%
1	Rendah	27	35,1
2	Sedang	38	49,4
3	Tinggi	12	15,6
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jika distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 38 orang (49,4%).

Tabel 5.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

Pengetahuan	Kepatuhan						total	P value
	Rendah		sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	18	51,4	13	37,1	4	11,4	35	0,02
Baik	9	21,4	25	59,5	8	19	42	
Total	27	35,1	38	49,4	12	15,6	77	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistic menggunakan uji chi square diperoleh nilai pvalue=0,02 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu 42 orang (54,5%). Sejalan dengan penelitian Mujiran, Setiyawan and Rizqie ²⁰ menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Jenawi Karanganyar yaitu sebagian besar dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (50,9%). Hal ini didukung oleh Indriana, Swandari and Pertiwi ¹⁶ menunjukkan bahwa karakteristik dari 79 penderita hipertensi memiliki nilai tingkat pengetahuan baik sebanyak 70 orang (88,6%).

Atas dasar ini, peneliti berpendapat bahwa memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit seseorang akan mendorong kepatuhan terhadap pengobatan yang diterima seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan adalah usia. Rata-rata usia responden adalah 50 tahun, hal ini karena kedewasaan dan kekuatan manusia maka semakin tinggi pula kematangan berpikir dan bekerja. Pengetahuan merupakan faktor internal pasien dalam kepatuhan pengobatan hipertensi. Hal ini harus didukung oleh pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit pasien.

Selanjutnya, faktor sumber informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang kredibel melalui media informasi kesehatan secara rutin diterima dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan penderita ²¹. Penelitian ini juga menjelaskan jika penderita hipertensi mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi saat kunjungan rutin ketika pengambilan obat di Posyandu Lansia di Kelurahan Talang Jawa, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi.

Analisis item kuesioner menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar memiliki skor terendah pada indicator konsumsi obat tidak bersamaan dengan makanan jenis tertentu. Responden menjawab dapat mengonsumsi susu atau pisang yang bersamaan dengan minuman susu. Hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat dalam susu dapat membuat kerja obat menjadi terhambat. Selanjutnya, pada pisang juga tidak diperbolehkan di konsumsi bersamaan dengan obat karena kandungan potasiumnya dapat

menyebabkan kerja jantung lebih meningkat¹⁵.

Orang yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi, termasuk gejala yang menyebabkannya, pengobatan dan pencegahannya, serta cara pengobatannya, tentu akan lebih memilih untuk mengontrol diri agar patuh pada pengobatan.²² Ketika pasien tidak dapat mengendalikan diri, mereka cenderung mengabaikan pengobatan yang mereka terima. Semakin baik pasien memahami penyakitnya, semakin tertarik mereka untuk mempertahankan gaya hidup dan minum obat secara teratur, dan kepatuhan mereka akan semakin baik¹⁰.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jika distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 38 orang (49,4%). Sejalan dengan temuan penelitian Rahayu, Wahyuni and Anindita¹⁸ yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang dalam mengonsumsi obat antihipertensi yaitu sebanyak 67 orang (63,2%) di Anwar Medika Sidoarjo. Hal ini juga didukung oleh penelitian Cahyani²³ menunjukkan tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta didapatkan 40 % pasien memiliki kepatuhan sedang.

Pada penelitian ini juga ditemukan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi karena adanya dukungan keluarga. Hasil wawancara dengan beberapa

penderita didapatkan jika bentuk dukungan keluarga yang diberikan pada penderita hipertensi seperti diantar berobat ke Posyandu, dibiayai, hingga diberikan pengobatan yang layak. Walaupun dalam penelitian ini tidak dilakukan kajian lebih lanjut tentang dukungan keluarga. Peneliti menilai pentingnya dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan penderita.

Hal ini sejalan dengan teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman and Bowden²⁴. Pentingnya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit dapat memberikan dukungan moril dan materiil terhadap kepatuhan pengobatan penderita. Hal ini menjadi salah satu upaya tugas perawatan yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk melakukan keberlanjutan pengobatan antihipertensi.

Analisis item kuesioner menunjukkan skor terendah pada item pertanyaan yang menjelaskan bila keadaan penderita hipertensi bertambah buruk setelah minum obat antihipertensi, maka pengobatan boleh dihentikan. Sebagian besar responden mengisi pernyataan yang kurang tepat, sehingga peneliti menilai perlunya edukasi terkait dengan pola pengobatan antihipertensi lebih lanjut. Selain itu, item pertanyaan lain yang memiliki skor terendah yaitu apakah penderita hipertensi memiliki kesulitan saat menggunakan obat antihipertensi. Hasil analisis kuesioner menunjukkan sebagian besar responden menjawab memiliki kesulitan. Kesulitan yang dialami penderita yaitu lupa konsumsi obat.

Peneliti berpendapat jika tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

sebagian besar sedang. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pengetahuan. Selain itu kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh motivasi. Secara teoritis, motivasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Harapan ini menjadi motivasi yang baik untuk mengkonsumsi obat antihipertensi. Selanjutnya, dukungan juga menjadi faktor penting dalam menjalani pengobatan antihipertensi. Dukungan dari keluarga terdekat dapat membantu pasien dalam rutinitas pengobatan. Secara teoritis, keterlibatan keluarga sebagai bagian penting dari perawatan pasien dengan memberdayakan anggota keluarga, terutama suami, untuk membantu pasien hipertensi meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan¹⁷.

Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai kepatuhan minum obat yang benar. Ketidakepatuhan pengobatan, di sisi lain, adalah kegagalan pasien hipertensi untuk mengelola atau mematuhi pengobatan seperti yang diarahkan atau disetujui oleh dokter²⁵. Tekanan darah terkontrol pada pasien hipertensi menunjukkan pengobatan yang berhasil. Di sisi lain, pengobatan hipertensi dapat menyebabkan ketidakepatuhan dalam aspek seperti kunjungan, resep, minum obat, dan pemeriksaan kesehatan²⁶.

Responden dengan kepatuhan sedang mengakui bahwa gejala dan komplikasi hipertensi dapat mengganggu aktivitas, menunjukkan keinginan untuk mengontrol tekanan darah melalui kepatuhan penggunaan obat yang sesuai. Kepatuhan sedang juga merupakan tahap perubahan perilaku, dan tahap ini harus dipantau¹⁸. Kepatuhan dan ketidakepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat membahayakan pemulihan pasien.

Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup. Di sisi lain, ketidakepatuhan pasien adalah salah satu alasan utama kegagalan pengobatan²⁷.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Talang Jawa Baturaja

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai pvalue=0,02 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Haldi, Pristianty and Hidayati²⁸ menunjukkan uji hasil *chi square* menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang dengan nilai p value 0,031.

Peneliti berpendapat bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan hipertensi dengan kepatuhan obat antihipertensi. Pengetahuan yang baik tentang pengobatan antihipertensi untuk hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan saat minum obat. Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan¹⁴. Pengetahuan yang baik terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga¹⁶. Semakin baik tingkat

pengetahuan seseorang maka dapat meningkatkan berbagai potensi diri individu sehingga bisa mempertahankan kesehatannya dengan optimal¹⁸. Pengetahuan pasien yang baik mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien¹⁵. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci untuk menstabilkan tekanan darah penderita hipertensi. Di sisi lain, ketidakpatuhan dalam pengobatan dalam berakibat buruk pada kondisi klinis penderita seperti munculnya berbagai komplikasi yang tidak diinginkan²⁸.

Posyandu lansia memiliki peran yang besar dalam mendukung pengetahuan responden tentang pengobatan sehingga penderita dapat patuh dalam menjalani pengobatan. Namun, peneliti menilai pentingnya kedalaman materi edukasi perlu dipertimbangkan. Peneliti melihat edukasi kesehatan yang diberikan sudah ada, namun perlu diperdalam dengan materi yang kompleks. Selain itu, edukasi kesehatan bisa dikemas secara menarik misalnya dengan menggunakan media visual agar dapat meningkatkan pemahaman penderita hipertensi tentang edukasi yang diberikan.

Perawat memiliki peran esensial dalam memaksimalkan kepatuhan dalam terapi farmakologi pada penderita hipertensi melalui edukasi kesehatan. Pemberian pelayanan keperawatan dapat memaksimalkan kualitas hidup dengan memberikan pelayanan kepada penderita hipertensi untuk menjaga tekanan darah tetap normal dan memberikan intervensi keperawatan untuk meningkatkan kesehatan¹¹. Melalui intervensi keperawatan berupa observasi, pengobatan, edukasi, dan kolaborasi berdasarkan pengetahuan dan pengkajian klinis, luaran yang

diharapkan adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Talang Jawa mengenai Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis statistic menggunakan uji chi square diperoleh nilai pvalue=0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja.

SARAN

Peneliti menyarankan Puskesmas melalui koordinator program Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kader kesehatan setempat diharapkan dapat melanjutkan program edukasi kesehatan bagi warga minimal satu bulan sekali pada masyarakat dengan hipertensi di wilayah Talang Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin Hipertensi*. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI; 2021.
2. Suriya M, Zuriati. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Aplikasi Nanda Nic & Noc*. Pustaka Galeri Mandiri; 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. BPS Sumatera Selatan. *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit*.

- <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- Lu J, Lu Y, Wang X, et al. Prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in China: data from 1.7 million adults in a population-based screening study (China PEACE Million Persons Project). *Lancet*. Dec 9 2017;390(10112):2549-2558. doi:10.1016/s0140-6736(17)32478-9
 - Lyu YY, Zhang B, Wang HJ, et al. Changing trends regarding the rates of prevalence, awareness and treatment of hypertension and the differences by demographic and economic factors, among adult farmers in nine provinces in China, from 1991 to 2015. *Zhonghua liu xing bing xue za zhi = Zhonghua liuxingbingxue zazhi*. Apr 10 2020;41(4):498-503. doi:10.3760/cma.j.cn112338-20190708-00502
 - Hazwan A, Pinatih GNI. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):130-134. doi:10.15562/ism.v8i2.127
 - Ayuchecaria N, Khairah SN, Feteriyani R. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 2018;1(2):234-242.
 - Nade MS, Rantung J. Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas parongpong kabupaten bandung barat. *CMHK Nursing Scientific Journal*. 2020;4(1):192-198. doi:10.37792/thenursing.v4i1.762
 - Lugo-Mata ÁR, Urich-Landeta AS, Andrades-Pérez AL, León-Dugarte MJ, Marcano-Acevedo LA, Jofreed López Guillen MH. Factors associated with the level of knowledge about hypertension in primary care patients. *10.1016/j.rmu.2017.10.008. Medicina Universitaria*. 2017;19(77):184-188. doi:10.1016/j.rmu.2017.10.008
 - Lestari S. *Farmakologi Dalam Keperawatan*. Kementerian Kesehatan RI; 2016.
 - Akbar MA, Mediani HS, Juniarti N, Yamin A. Intervensi Perawatan Pasien Stroke selama di Rumah: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*. 2021;13(3):615-624.
 - Mangendai Y, Rompas S, Hamel RS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *e-journal keperawatan*. 2017;5(1):1-8.
 - Green LW, Allegrante JP. Practice-Based Evidence and the Need for More Diverse Methods and Sources in Epidemiology, Public Health and Health Promotion. *American journal of health promotion : AJHP*. Nov 2020;34(8):946-948. doi:10.1177/0890117120960580b
 - Nurhanani R, Susanto HS, Udiyono A. Hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi (Studi pada pasien hipertensi essential di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;8(1):114-121. doi:10.14710/jkm.v8i1.25932
 - Indriana N, Swandari MTK, Pertiwi Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah

- Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS Agustus*. 2020;2(1):1-10.
17. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Reneika Cipta; 2014:45-62.
 18. Rahayu ES, Wahyuni KI, Anindita PR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. 2021;4(1):87-97.
doi:10.29313/jiff.v4i1.6794
 19. Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten OKU; 2021.
 20. Mujiran M, Setiyawan S, Rizqie NS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2019;7(2):34-41.
doi:10.20961/placentum.v7i2.2974
 21. Amyati, Widiyaningsih D. *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Deepublish; 2020.
 22. Rashidi Y, Manafloyan H, Pournaghi Azar F, Nikniaz Z, Nikniaz L, Ghaffari S. Knowledge, attitude and practice of Iranian hypertensive patients regarding hypertension. *Journal of cardiovascular and thoracic research*. 2018;10(1):14-19.
doi:10.15171/jcvtr.2018.02
 23. Cahyani FM. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*. 2018;1(2):10-17.
 24. Friedman MM, Bowden VR. *Family nursing textbook: Research, theory, and practice*. EGC; 2010.
 25. Gavrilova A, Bandere D, Rutkovska I, et al. Knowledge about Disease, Medication Therapy, and Related Medication Adherence Levels among Patients with Hypertension. *Medicina (Kaunas, Lithuania)*. Oct 28 2019;55(11)doi:10.3390/medicina55110715
 26. Vrijens B, Antoniou S, Burnier M, de la Sierra A, Volpe M. Current Situation of Medication Adherence in Hypertension. *Front Pharmacol*. 2017;8:100.
doi:10.3389/fphar.2017.00100
 27. Tan JP, Cheng KKF, Siah RC. A systematic review and meta-analysis on the effectiveness of education on medication adherence for patients with hypertension, hyperlipidaemia and diabetes. *Journal of advanced nursing*. Nov 2019;75(11):2478-2494.
doi:10.1111/jan.14025
 28. Haldi T, Pristianty L, Hidayati IR. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2021;8(1):27-31.